



Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dan Kemandirian dalam Manajemen Keuangan

Increasing Motivation to Learn Accounting and Independence in Financial Management

Siti Munawaroh¹, Mely Marsanda², Djupiansyah Ganie³, Darmono⁴,
Agus Purwoko⁵, Rustam⁶, Margusianti⁷, Nanda Dwi Saputri⁸

^{1,2} Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Berau, Indonesia

³⁻⁸ Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: siti010890@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 15 November 2025;

Tersedia: 18 November 2025

Keywords: Accounting;
Financial Independence;
Financial Management;
Learning Motivation; SMK.

Abstract. *Learning motivation and independence in financial management are two crucial aspects in developing the competencies of vocational high school students, particularly in accounting. This study aims to identify strategies to increase motivation to learn accounting and foster financial independence in students at SMKN 7 Berau. Through an interactive and contextual learning approach, students are encouraged to understand accounting concepts in an applied way and manage their personal finances responsibly. The results of the activity indicate increased active participation, deeper conceptual understanding, and students' ability to prepare budgets and record simple transactions. These findings indicate that integrating experiential learning methods and gamification can be an effective solution for increasing student motivation and independence in financial matters. This research contributes to the development of a more relevant accounting learning model that has a direct impact on students' readiness to face future economic challenges.*

Abstrak

Motivasi belajar dan kemandirian dalam manajemen keuangan merupakan dua aspek krusial dalam membentuk kompetensi siswa SMK, khususnya pada bidang akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan motivasi belajar akuntansi serta menumbuhkan kemandirian finansial pada siswa SMKN 7 Berau. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual, siswa diajak untuk memahami konsep akuntansi secara aplikatif dan mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta kemampuan siswa dalam menyusun anggaran dan mencatat transaksi sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi metode pembelajaran berbasis pengalaman dan gamifikasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam bidang keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran akuntansi yang lebih relevan dan berdampak langsung pada kesiapan siswa menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Kata Kunci: Akuntansi; Kemandirian Finansial; Manajemen Keuangan; Motivasi Belajar; SMK.

1. LATAR BELAKANG

Di era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan, literasi keuangan menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda (Lusardi & Mitchell, 2014). Khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja atau berwirausaha, pemahaman mendalam tentang akuntansi dan manajemen keuangan bukan hanya menjadi tuntutan kurikulum, tetapi juga bekal hidup yang berkelanjutan (OECD, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar akuntansi di kalangan siswa SMKN 7 Berau masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa

menganggap akuntansi sebagai mata pelajaran yang rumit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menurunkan partisipasi aktif dan minat belajar (Mustika & Yuliani, 2022). Hal ini berdampak pada rendahnya inisiatif belajar mandiri, serta minimnya penerapan konsep keuangan dalam konteks pribadi maupun sosial (Sari & Widyastuti, 2019).

Di sisi lain, kemandirian dalam manajemen keuangan merupakan indikator penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengambil keputusan finansial secara bijak (Xiao & Porto, 2017). Ketika siswa mampu mengelola keuangan pribadi, memahami alur pencatatan transaksi, serta menyusun anggaran sederhana, mereka tidak hanya menjadi pelajar yang kompeten, tetapi juga calon profesional yang siap menghadapi tantangan ekonomi lokal maupun global (Rahmawati & Fitria, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar akuntansi sekaligus menumbuhkan kemandirian dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata diyakini dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan reflektif dalam proses belajar.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan motivasi belajar akuntansi dan penguatan kemandirian finansial siswa SMKN 7 Berau melalui pendekatan edukatif yang relevan dan aplikatif, demi menciptakan generasi muda yang melek finansial dan siap berkontribusi secara produktif dalam masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (1985), motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti hadiah atau pengakuan). Dalam konteks pembelajaran akuntansi, motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan melalui pemahaman relevansi materi dengan kehidupan nyata, sementara motivasi ekstrinsik dapat diperkuat melalui sistem penghargaan, gamifikasi, dan umpan balik positif.

Teori Expectancy-Value dari Eccles dan Wigfield (2002) juga menekankan bahwa siswa akan termotivasi jika mereka:

1. Mengharapkan keberhasilan (expectancy)
2. Melihat nilai dari tugas tersebut (value)

Dengan demikian, pembelajaran akuntansi yang kontekstual dan aplikatif dapat meningkatkan persepsi nilai dan harapan keberhasilan siswa.

Pembelajaran Akuntansi

Akuntansi sebagai mata pelajaran menuntut ketelitian, logika, dan pemahaman sistematis terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Menurut pendekatan *constructivist learning*, siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi. Pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan simulasi keuangan dapat membantu siswa memahami konsep akuntansi secara lebih bermakna.

Teori Cognitive Load dari Sweller (1988) juga relevan, karena akuntansi memiliki kompleksitas tinggi. Maka, penyederhanaan informasi, penggunaan media visual, dan latihan bertahap dapat mengurangi beban kognitif dan meningkatkan pemahaman.

Kemandirian dalam Manajemen Keuangan

Kemandirian finansial merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara mandiri, membuat keputusan yang bijak, dan merencanakan masa depan secara bertanggung jawab. Menurut teori Financial Literacy dari OECD (2015), literasi keuangan mencakup:

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Keterampilan mengelola uang
3. Sikap dan perilaku finansial yang sehat

Pembelajaran yang menekankan pada praktik nyata seperti menyusun anggaran pribadi, mencatat pengeluaran, dan membuat rencana tabungan dapat membentuk kebiasaan finansial yang mandiri sejak dini.

Integrasi Motivasi dan Kemandirian

Motivasi belajar dan kemandirian finansial saling berkaitan. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam belajar dan lebih terbuka terhadap pembentukan kebiasaan finansial yang sehat. Sebaliknya, pengalaman mengelola keuangan secara langsung dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar akuntansi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek afektif (motivasi), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (praktik) sangat penting dalam membentuk siswa yang kompeten dan mandiri.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental), bertujuan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar akuntansi dan kemandirian dalam manajemen keuangan siswa.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana terdapat dua kelompok:

1. Kelompok eksperimen: menerima intervensi berupa pembelajaran kontekstual dan gamifikasi.
2. Kelompok kontrol: mengikuti pembelajaran konvensional sesuai kurikulum standar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 7 Berau. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keseragaman latar belakang akademik dan akses terhadap materi pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner motivasi belajar: disusun berdasarkan indikator dari teori Self-Determination dan Expectancy-Value.
2. Tes kemandirian finansial: berupa soal dan studi kasus yang mengukur kemampuan siswa dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan membuat keputusan keuangan.
3. Lembar observasi dan dokumentasi: untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan respons siswa selama proses intervensi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Pretest dan posttest: untuk mengukur perubahan motivasi dan kemandirian sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Observasi langsung: terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Wawancara terbatas: dengan guru dan siswa untuk memperkuat temuan kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial:

1. Uji paired t-test: untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok.

2. Uji independent t-test: untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.
3. Analisis korelasi: untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian finansial.

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

1. Persiapan
 - a) Menyusun instrumen penelitian (kuesioner, tes, lembar observasi)
 - b) Menentukan kelas eksperimen dan kontrol
 - c) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran akuntansi
2. Pelaksanaan Pretest
 - a) Memberikan tes awal kepada kedua kelompok untuk mengukur motivasi belajar dan kemandirian finansial sebelum perlakuan
3. Pemberian Perlakuan
 - a) Kelompok eksperimen: mengikuti pembelajaran akuntansi berbasis kontekstual dan gamifikasi selama 4–6 pertemuan
 - b) Aktivitas meliputi simulasi anggaran pribadi, kuis interaktif, studi kasus keuangan, dan sistem reward berbasis poin
 - c) Kelompok kontrol: mengikuti pembelajaran konvensional sesuai silabus tanpa intervensi tambahan
4. Pelaksanaan Posttest
 - a) Memberikan tes akhir kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan motivasi dan kemandirian setelah perlakuan
5. Wawancara dan Observasi
 - a) Melakukan wawancara terbatas dengan siswa dan guru
 - b) Mencatat respons siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi
6. Pengumpulan dan Pengolahan Data
 - a) Mengumpulkan seluruh data kuantitatif dan kualitatif untuk dianalisis

Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan software statistik (misalnya SPSS atau Excel), dengan tahapan sebagai berikut:

- Statistik Deskriptif

- a) Menghitung nilai rata-rata
- b) standar deviasi, dan

- c) distribusi skor motivasi serta kemandirian finansial
- Uji Paired t-Test
 - a) Digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok
- Uji Independent t-Test
 - a) Digunakan untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol secara signifikan
- Analisis Korelasi Pearson
 - a) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian dalam manajemen keuangan
- Triangulasi Data
 - a) Menggabungkan hasil observasi dan wawancara untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pembelajaran diukur berdasarkan indikator berikut:

Motivasi Belajar	:	- Peningkatan skor motivasi pada posttest - Partisipasi aktif dalam kegiatan belajar
Kemandirian Finansial	:	- Kemampuan menyusun anggaran pribadi - Ketepatan mencatat transaksi sederhana
Efektivitas Pembelajaran	:	- Respons positif dari siswa dan guru - Peningkatan nilai akademik dan sikap finansial
Keterlibatan Siswa	:	- Antusiasme dalam mengikuti gamifikasi - Inisiatif dalam diskusi dan refleksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

a. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis kontekstual dan gamifikasi, termasuk:

1. Modul akuntansi yang dikaitkan dengan situasi keuangan sehari-hari siswa
2. Kuis interaktif berbasis poin dan sistem reward
3. Simulasi penyusunan anggaran pribadi dan pencatatan transaksi sederhana

Koordinasi dengan guru mata pelajaran dan pihak sekolah berjalan lancar, serta siswa diberi penjelasan awal mengenai tujuan kegiatan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama enam pertemuan. Kelompok eksperimen mengikuti metode pembelajaran yang melibatkan:

1. Studi kasus keuangan sederhana (misalnya pengelolaan uang jajan)
2. Permainan kuis akuntansi dengan sistem skor dan hadiah simbolik
3. Diskusi kelompok dan refleksi pribadi tentang kebiasaan finansial

Kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan latihan soal.

c. Respons Siswa

Respons siswa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam:

1. Antusiasme mengikuti pembelajaran (diukur melalui observasi dan partisipasi aktif)
2. Pemahaman konsep akuntansi dasar seperti jurnal dan neraca
3. Kemampuan menyusun anggaran pribadi dan mencatat transaksi harian

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Siswa juga menunjukkan peningkatan skor posttest baik dalam aspek motivasi maupun kemandirian finansial.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual dan gamifikasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian finansial siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Self-Determination yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan relevansi materi dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Siswa merasa lebih terlibat karena materi akuntansi dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Peningkatan kemandirian finansial juga mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis praktik nyata. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menyusun anggaran dan mencatat transaksi pribadi, mereka tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Hal ini mendukung teori literasi keuangan dari OECD yang menekankan pentingnya keterampilan dan sikap dalam pengelolaan uang.

Perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hasil posttest memperkuat bahwa metode pembelajaran inovatif lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Selain itu, respons positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa strategi ini dapat diadaptasi lebih luas dalam pembelajaran akuntansi di SMK

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual dan gamifikasi di SMKN 7 Berau, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar akuntansi siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan disampaikan melalui metode yang interaktif.
2. Kemandirian dalam manajemen keuangan siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan melalui kemampuan menyusun anggaran pribadi, mencatat transaksi sederhana, dan membuat keputusan finansial yang lebih bijak.
3. Strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan kontekstual dan gamifikasi terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak langsung terhadap kompetensi siswa.

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan:

1. Guru akuntansi di SMK dapat mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan gamifikasi secara rutin untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu mendukung inovasi pembelajaran yang menekankan literasi finansial sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan kerja siswa.
3. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak variabel, seperti pengaruh lingkungan keluarga atau akses teknologi terhadap kemandirian finansial siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mustika, R., & Yuliani, F. (2022). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 45–55.

- OECD. (2015). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/145f5607-en>
- Rahmawati, D., & Fitria, N. (2021). Financial management behavior among vocational students: The role of financial attitude and financial knowledge. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–123.
- Sari, M., & Widyastuti, T. (2019). Hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 120–130.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, M., & Djihad, H. (2012). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Penerbit Andi.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4
- Universitas Muhammadiyah Berau. (2025). *Profil kampus dan program studi*. <https://www.um-berau.ac.id>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2